

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi terhadap daging dari tahun ketahun di Indonesia semakin meningkat seiring dengan penambahan penduduk dan meningkatnya perekonomian serta kesadaran untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam kehidupan masyarakat. Konsumsi daging nasional di dominasi oleh daging unggas terutama daging ayam. Produksi Daging Nasional tahun 2019 sebanyak 4.886.169 ton terdiri dari 3.495.091 ton ayam ras pedaging, dan Produksi dari ayam buras sebanyak 298.682 ton (Dirjen PKH, 2019). Dalam hal ini Indonesia memiliki banyak unggas lokal yang berpotensi tinggi untuk pengembangan peternakan, diantaranya adalah ayam kampung.

Ayam kampung memiliki beberapa kelebihan diantaranya mempunyai daya adaptasi yang tinggi karena mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi lingkungan, situasi, perubahan iklim serta cuaca setempat (Chen *et al.*, 1993). Selain itu ayam kampung juga memiliki resistensi terhadap penyakit, memiliki kualitas daging dan telur yang lebih baik dibandingkan dengan ayam Ras bahkan telur dan dagingnya lebih mahal harganya dibandingkan ayam Ras (Dirdjoprato dan Nuschati, 1994).

Dalam pemeliharaan ayam kampung tentu memiliki kelemahan dan permasalahan. Permasalahan utama dalam usaha pemeliharaan ayam kampung adalah rendahnya produktivitas ayam kampung, karena itu Balai Penelitian Ternak Ciawi melakukan penelitian sehingga dihasilkanlah Ayam Kampung Unggul Balitnak. Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) memiliki berbagai beberapa keunggulan diantaranya memiliki pertumbuhan yang cepat,

produktifitas telur yang tinggi dan sifat mengeram yang sedikit, meskipun memiliki beberapa keunggulan ayam KUB mempunyai ciri khas seperti ayam kampung biasa.

Pada saat ini masyarakat cenderung memilih produk peternakan yang memiliki karkas dan massa daging yang tinggi serta kandungan kolestrol yang rendah. Karkas merupakan bagian tubuh yang sangat menentukan dalam produksi ayam pedaging. Sedangkan massa daging (*boneless*) merupakan bagian daging dari karkas yang telah dipisahkan dengan tulang atau dapat diartikan sebagai daging bebas tulang. Evaluasi *boneless* pada karkas memiliki kegunaan yang sangat penting terutama dapat digunakan untuk mengukur bagian karkas yang dapat dikonsumsi dan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran tingkat hasil produksinya. Selain itu Kandungan kolesterol yang tinggi dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan pada manusia seperti jantung koroner, obesitas dan hipertensi. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi tingginya kadar kolesterol adalah dengan memberikan pakan tambahan yang memiliki kandungan zat aktif yang bisa meningkatkan produktivitas karkas dan kualitas daging ayam.

Salah satu tanaman yang memiliki potensi untuk meningkatkan karkas dan menurunkan kadar kolesterol pada ayam adalah daun pepaya. Berdasarkan Ketersedianya tanaman pepaya cukup banyak di Sumatera Barat, hal ini dapat dilihat dari data produksi pepaya setiap tahunnya. Pada tahun 2018 produksi pepaya sebanyak 41.943 ton sedangkan pada tahun 2019 produksi pepaya sebanyak 39.213 ton (BPS, 2019).

Menurut Kamaruddin dan Salim (2006) Daun pepaya kaya akan alkaloid dan enzim proteolitik seperti papain, flavonoid, kimopapain dan lisozim, yang

berperan pada proses pencernaan dan mempermudah kerja usus. Daun pepaya mengandung protein kasar sebesar 16,77%, lemak kasar 8,55%, serat kasar 16,28%, Ca 4,57%, Posfor 0,38%, ME 2721 kkal/kg (Sudjatinah *et al.*, 2005). Eleazu *et al.* (2012) melaporkan bahwa daun pepaya mengandung saponin 0,80%, alkaloid 6%, tanin 0,43 mg/100g, flavanoid 6,7%, dan HCN 0,62 mg/g.

Daun pepaya mengandung senyawa alkaloid karpain, karikaksantin, violaksantin, papain, saponin, flavonoid dan tanin (Milind dan Gurdita, 2011). Daun pepaya juga mengandung tanin sebesar 5-6% (USDA, 2013). Menurut Widodo (2002) batas penggunaan tanin dalam ransum sebesar 0,33%. Dari berbagai hasil penelitian senyawa tanin dapat dikurangi secara fisik dengan melakukan pemanasan dan pengeringan. Oleh karena itu pengeringan dan pemanasan dapat mengurangi kadar tanin yang terdapat didalam daun pepaya.

Menurut Thomas (1989) daun pepaya mengandung vitamin C, E dan B1. Menurut Bijanti *et al.* (2008) Vitamin C dan kadar *malonedialdehida* (MDA) dalam darah dapat melawan stress dan memperbaiki kualitas karkas serta memberikan keuntungan antara lain ayam memiliki bobot karkas yang tinggi tanpa diikuti oleh timbunan lemak abdomen yang berlebihan. Selain itu massa daging yang tinggi dihasilkan dari bobot karkas yang tinggi, dengan demikian apabila bobot karkas suatu ayam tinggi maka massa daging juga akan tinggi.

Kandungan daun pepaya flavonoid, saponin, dan tanin yang terdapat dalam daun pepaya dapat menurunkan kadar kolesterol. Adriani *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa flavonoid dapat menghambat sintesis kolesterol dengan cara menghambat enzim *HMG KoA reduktase* yang bertindak sebagai perantara sintesis mevalonat yang akhirnya menjadi kolesterol. Ditambahkan Suharti *et al.*

(2008) kerja tanin atau saponin dapat menurunkan kandungan kolesterol dengan cara menghambat absorpsi kolesterol atau dengan meningkatkan ekskresi kolesterol melalui feses.

Rukmini (2006) menyatakan bahwa Pemberian ekstrak daun pepaya segar 3% dalam air minum tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan (performans, berat karkas, dan persentase karkas), namun nyata dapat meningkatkan persentase daging dan menurunkan lemak subkutan dan kulit, lemak bantalan dan lemak abdomen. Sutarpa (2008) menyatakan bahwa pemberian daun pepaya terfermentsi dalam ransum dengan level 2 % - 3 % dapat menurunkan kadar kolestrol dalam ternak ayam broiler dan akan meningkatkan indeks warna kuning telur ayam buras. Widjastuti (2009) mengatakan bahwa penggunaan tepung daun pepaya dalam ransum sampai taraf 10% tidak berefek negatif terhadap ayam Sentul dan aman untuk dikonsumsi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pemberian Tepung Daun Pepaya (*Carica papaya* L) Terhadap Karkas, Massa Daging Dan Kadar Kolesterol Daging Pada Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB).**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian tepung pepaya terhadap karkas, massa daging dan kadar kolesterol daging pada ayam KUB?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun pepaya terhadap karkas, masa daging dan kadar kolesterol daging pada ayam KUB.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak tentang bagaimana pengaruh pemberian tepung daun pepaya terhadap karkas, masa daging dan kadar kolesterol daging pada ayam KUB.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian tepung daun pepaya terhadap karkas, masa daging dan kadar kolesterol daging pada ayam KUB.

